

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Supervisi

##### 1. Pengertian Supervisi

Supervisi adalah segala batuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan. Tujuan pendidikan ia berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.

Dengan kata lain:

Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang merencanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>1</sup>

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yang berarti, *One who supervises or has charge and direction of*, yaitu seseorang yang menyelia atau yang mempunyai wewenang untuk memberi arahan.<sup>2</sup>

Menurut Sagala, supervisi yaitu sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara

<sup>1</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarnya, 1990, h.76

<sup>2</sup>[http://definisi"supervisor"](http://definisi) 21 november 2011, akses 28/03/2013

kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup>

Selain itu menurut Bafadal, supervisi adalah suatu layanan profesional berbentuk pemberian bantuan kepada personel dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.<sup>4</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan supervisor merupakan orang yang melakukan supervisi dalam pendidikan.<sup>5</sup>

Kegiatan supervisi pendidikan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang apalagi oleh yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu, karena seorang supervisor adalah orang yang profesional ketika menjalankan tugasnya. Ia bertindak atas dasar kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tidak hanya itu, seorang supervisor biasanya adalah seorang status leader oleh kedudukannya dan oleh karena itu ia memikul tanggungjawab untuk merealisasikan potensi kreatifitas dari orang yang dibina dalam memecahkan setiap problema dengan cara mengikut sertakan orang lain untuk berpartisipasi bersama.<sup>6</sup>

Berdasarkan teori mengenai supervisi diatas, dapat dimengerti bahwa supervisi adalah kegiatan yang dilakukan seorang kepala sekolah dalam mengembangkan, mengarahkan dan upaya untuk memberi dorongan kepada guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, bahan-bahan

---

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 195

<sup>4</sup>Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal, 72

<sup>5</sup>Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Jember: CSS, 2008), hal. 2

<sup>6</sup>Piet A. Sahertian, *Prinsip dan tehnik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 40

pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran. Sebagaimana dalam Al-Qur'an dideskripsikan sebagai bentuk kata “peringatan”, khususnya dalam surah Asy-syuara:214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”.

Ayat ini memberikan pemahaman, pembinaan atau petunjuk ke sesama terutama pada komponen yang tidak tahu merupakan bentuk kebaikan. Dengan demikian, supervisi mempunyai keterkaitan erat dengan ayat ini sebagai bentuk hubungan antara kepala sekolah yang mempunyai hak untuk memberi peringatan kepada komponen lembaga pendidikan dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang merencanakan untuk membantu para guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan bahkan pengajaran dan metode serta evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar untuk mencapai tujuan pendidikan serta berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## **2. Bentuk-bentuk kegiatan supervisi kepala sekolah**

### **a. Tugas supervisi**

Tugas supervisi atau supervisor yakni mencakup hal-hal berikut:

- 1) Mengupayakan guru agar bersungguh-sungguh dan bekerja lebih keras serta bersemangat dalam bekerja.
- 2) Mengupayakan agar sistem pengajaran di atas sedemikian rupa sehingga berlaku prinsip belajar tuntas, yakni guru harus berupaya agar murid benar-benar menguasai apa yang telah diajarkan dan tidak begitu saja melanjutkan pengajaran ketingkat yang lebih tinggi jika murid belum tuntas pengawasannya.
- 3) Memberikan tekanan (*pressure*) terhadap guru untuk mencapai tujuan pengajarannya, dengan disertai bantuan (*support*) yang memadai bagi keberhasilan tugasnya.
- 4) Membuat kesepakatan dengan guru maupun dengan sekolah mengenai jenis dan tingkatan dari target *output* yang harus mereka capai sehubungan dengan keberhasilan pengajaran.
- 5) Secara berkala melakukan pemantauan dan penilaian (*assesment*) terhadap keberhasilan (efektivitas) mengajar guru, khususnya dalam kaitannya dengan kesepakatan yang dibuat pada butir di atas.<sup>7</sup>

Selain yang disebutkan di atas tugas lain supervisi adalah:

1. Mengkoordinir bawahannya untuk mengetahui sejauhmana target yang sudah dicapai.
2. Memberikan pelatihan kepada bawahan, misalnya dalam mencari, melayani, dan memenej costumer.
3. Memberikan motivator pada bawahan.
4. Membantu memberikan solusi jika bawahan mengalami masalah.
5. Memonitoring aktivitas dan bawahan.
6. Membuat strategi-strategi yang strategis dalam penjualan dan mengajarkannya kepada bawahan.
7. Memastikan bahwa bawahan tidak bingung terhadap tugas yang diberikannya.
8. Memonitoring pembelian dan pembayaran costumer dari bawahan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>[http://dahare.blogspot.com/2012/tugasdan\\_fungsi\\_pengawas\\_sekolah\\_13.html](http://dahare.blogspot.com/2012/tugasdan_fungsi_pengawas_sekolah_13.html). akses 28/03/2013

b. Tujuan supervisi pendidikan

Tujuan utama supervisi pendidikan ditunjukkan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Salah satu tujuan utama supervisi adalah memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah dapat dilakukan supervisi atau pemimpin pendidikan di sekolah. Swearingen dalam bukunya *supervision of intruction-fondation and dimension* mengemukakan 8 fungsi supervisi yaitu:

- 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- 2) Melengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- 6) Menganalisis situasi belajar-mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- 8) Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegritas dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.<sup>9</sup>

Selain tujuan di atas Nana Sudjana mengemukakan untuk melaksanakan tugas pokok supervisi, pengawas sekolah melaksanakan tujuan supervisi akademik maupun supervisi manajerial.<sup>10</sup> Menurut Glickman dalam buku Nana Sudjana Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan dan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah.<sup>11</sup>

Sasaran supervisi akademik antara lain membantu guru dalam:

- 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan.

---

<sup>8</sup><http://trendingzone.blogspot.com/2012/06/pengertian tugas dan syarat menjadi.html>. akses 28/11.2016

<sup>9</sup>Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta 2000, h.21

<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Ibid*, h. 21

<sup>11</sup>*Ibid*, h.22

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Menilai proses dan hasil pembelajaran atau bimbingan.
- 4) Memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan layanan pembelajaran dan bimbingan.
- 5) Memberikan umpan balik secara tepat, teratur dan terus-menerus pada peserta didik.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- 7) Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan bimbingan.
- 8) Memanfaatkan sumber-sumber belajar.
- 9) Melakukan penelitian yang praktis bagi perbaikan pembelajaran, bimbingan dan mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan.

Selain itu Akhmad Sudrajat mengemukakan supervisi manajerial adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumber daya lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti administrasi kurikulum, administrasi sarana dan prasarana atau perlengkapan, administrasi personal atau keuangan, administrasi kesiswaan, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, administrasi budaya dan lingkungan sekolah serta aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Akhmad Sudrajat, *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial*, (Jakarta: Musyawara kerja pengawas, 2009)

### 3. Tugas kepala Sekolah

Tugas dan tanggungjawab kepala sekolah mengalami perkembangan dan perubahan. Kepala sekolah tidak hanya bertanggungjawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja. Pemimpin yang kompeten adalah yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu, tetapi kompetensi kepala sekolah tentu ada penyesuaian dengan tuntutan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dan manajer sekolah. Untuk menjamin mutu pelayanan pendidikan, maka pengembangan standar kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.<sup>13</sup>

Kepala sekolah bisa melakukan peran yang dijalankan berdasarkan fungsi kedudukan dalam posisi atau kedudukan yang sedang dijalankannya. Keinginan utama kepala sekolah dalam kegiatan supervisinya, dikonsentrasikan pada peningkatan kualitas pembelajaran yang terarah pada usaha membantu guru agar bisa keluar dari kesulitan mengajar yang dihadapinya dengan cara memperkaya kemampuan dan pengetahuan dalam menjalankan tugasnya.<sup>14</sup>

Kepala sekolah tidak hanya sekedar posisi jabatan tetapi suatu karir profesi. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggungjawab dalam melakukan upaya perbaikan pengajaran di sekolahnya. Supervisi kepala sekolah lebih diarahkan pada supervisi kunjungan kelas dan pembicaraan individual, karena merupakan teknik yang paling tepat dipergunakan. Dalam melaksanakan supervisinya, kepala sekolah berupaya menyediakan kondisi kerja yang terbuka supaya masalah yang

---

<sup>13</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional guru dan tenaga kependidikan*, hal. 170

<sup>14</sup>Ibid., hal. 199

akan dipecahkan diketahui terlebih dahulu. Pemahamannya tentang supervisi bukan saja harus menyediakan waktu untuk melakukan kunjungan ke dalam kelas untuk melakukan observasi dan mengikuti berbagai pertemuan, melainkan juga meliputi penyediaan kondisi kerja yang menguntungkan dan memberi kemudahan pada guru-guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, mutu kepala sekolah harus ditinggikan dan diarahkan pada pembentukan kepala sekolah yang efektif berdasarkan tugas pokok dan fungsinya.

## **B. Eksistensi Guru sebagai Objek Supervisi**

### **1. Pengertian Guru**

Guru adalah anggota masyarakat yang (cakap, mampu dan berwenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau komunitas untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran serta tanggungjawab guru dan lembaga pendidikan jalur sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>16</sup>

Selain itu, guru juga dapat diartikan sebagai pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup> Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional, pendidik merupakan tenaga profesional yang tugasnya merencanakan dan melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar disatukan pendidikan tinggi disebut dosen.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Dadang Suhardan, *Kemampuan Profesional kepala sekolah*, hal. 125

<sup>16</sup>Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran, Unjung Pandang*, Bintang Selatan, 1994, h. 57

<sup>17</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Padang, Quantum Teaching, 2007. h. 65

<sup>18</sup>Syafrudin Nurdi, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, h. 6-7



Lebih lanjut lagi Zakiyah Daradjat mengartikan guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian dari tanggungjawab pendidikan.<sup>19</sup>

Berdasarkan sejumlah sumber itu dapatlah disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya atau mengecer informasi dengan menjajak-jajakannya di depan kelas, akan tetapi seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dendemikian, seorang guru hendak bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegas, serta berperilaku kemanusiaan yang mendalam.

## **2. Tanggungjawab Guru.**

Tanggungjawab menurut Hamalik yaitu sebagai berikut:

- a) Guru harus menuntut murid-muridnya belajar. Tanggungjawab guru yang terpenting adalah yang merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.
- b) Turut serta membina kurikulum sekolah, Sesungguhnya guru merupakan keyperson yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid.
- c) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmani) memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia yang berwatak

---

<sup>19</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 39

(berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadian sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita,berfikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah.

- d) Turut menyukseskan pembangunan, pembangunan adalah cara yang tepat guna membawa masyarakat kearah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pembangunan ini meliputi pembangunan dalam bidang mental,spritual dan bidang materil.<sup>20</sup>

Tanggungjawab meningkatkan profesionalisme guru bertitik tolak dari tanggungjawab guru yang telah dikemukakan di atas, maka dengan demikian guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggungjawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya.

Berikut ada beberapa sejumlah kemampuan yang lebih khusus dari seorang guru yaitu.<sup>21</sup>

- a) Tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah adalah setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.

<sup>20</sup>[http://endiriyatul.blogspot.co.uk/2012/03tugasjawab\\_guru.html](http://endiriyatul.blogspot.co.uk/2012/03tugasjawab_guru.html).akses 11/11/2016

<sup>21</sup>Dedi Triklaksono, [blogspot.com/2012/12/makalah.peranan tugas dan tanggung jawab guru.h](http://blogspot.com/2012/12/makalah.peranan_tugas_dan_tanggung_jawab_guru.h). akses 03/11/2016

- b) Tanggungjawab guru dalam bidang keilmuan yaitu guru bertanggungjawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangannya
- c) Tanggungjawab guru dalam bidang kemasyarakatan adalah turut serta menyukseskan pembangunan dalam bidang kemasyarakatan, Untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- d) Tanggungjawab moral yaitu, setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari keempat tanggungjawab guru di atas dapat disimpulkan bahwa, seorang guru tidak hanya bertanggungjawab terhadap moral saja, akan tetapi seorang guru juga bertanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah, bertanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan dan juga ia bertanggungjawab dalam bidang keilmuan.

### 3. Syarat Guru

Dalam undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ada lima syarat menjadi seorang guru yaitu, memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, memiliki sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>22</sup>

- a) Memiliki kualifikasi akademik.

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru atau pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau

---

<sup>22</sup>Saleh. Com/2013/05/ Syarat guru menurut undang-undang. Html. Akses 02/ 11/ 2016

sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain kualifikasi akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Ijazah yang harus dimiliki oleh guru adalah ijazah jenjang sarjana S1 atau Diploma IV yang sesuai dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan atau mata pelajaran yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

b) Memiliki Kompetensi

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang harus dimiliki guru itu adalah kompetensi kepribadian, paedagogik, profesional dan sosial.

- 1) Kompetensi kepribadian yakni, kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia.
- 2) Kompetensi paedagogik meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3) Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

- 4) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa dan masyarakat sekitar.

c. Memiliki sertifikat pendidik

Sertifikat pendidik adalah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggaraan sertifikat sebagai bukti formal pengakuan guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah mendapat sertifikat pendidik berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar.

Selain keempat kompetensi yang harus dimiliki guru tahap selanjutnya yang harus dimiliki oleh guru adalah sertifikasi, dimana sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggaraan pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan sertifikasi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi profesional dan paedagogik dan penilaian kinerja untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru sebagai penunjang profesi, sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikasi pendidik.

Sertifikasi guru bertujuan untuk:

- a) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b) Peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan.
- c) Peningkatan profesionalisme guru.

Selain itu manfaat sertifikasi guru adalah:

- a) Melindungi profesi guru dari praktek yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b) Melindungi masyarakat dari praktek pendidikan yang tidak berkualifikasi dan profesional.
- c) Menjaga lembaga penyelenggaraan pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari kegiatan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Sertifikasi pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel serta berkeadilan. Ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi pendidik diatur dengan peraturan pemerintah setiap orang yang telah memperoleh sertifikasi pendidik memiliki kesempatan yang sama diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh

satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat luas.

d. Sehat jasmani dan Rohani

Sehat jasmani dan rohani adalah kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kondisi kesehatan fisik dan mental tersebut tidak ditujukan kepada penyandang cacat.

Seorang guru adalah merupakan tugas lapangan dalam pendidikan. Faktor kesehatan jasmani adalah faktor yang menentukan terhadap lancar dan tidaknya proses pendidikan yang ada, dan disamping itu kesehatan jasmani dari seorang guru banyak memberikan pengaruh terhadap anak didik terutama yang menyangkut kebanggaan mereka apabila memiliki guru yang berbadan sehat. Guru yang mengidap penyakit menular sangat membahayakan anak didik. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengajar, dan kerap sekali absen dan tentunya merugikan anak didik.

Sehat rohani menyangkut bentuk rohaniah manusiawi hubungannya dengan masalah moral yang baik, moral yang luhur, moral yang tinggi, dimana seorang guru harus memiliki moral yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya.

e. Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru harus mempunyai kemampuan tujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah disebutkan dalam undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 11 pasal 3 yaitu, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

#### 4. Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru merupakan pemegang peranan yang utama dalam proses pembelajaran. Dalam UUD RI Tentang Guru dan Dosen pasal 1 disebutkan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>23</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu proses mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Seorang guru memiliki banyak tugas, baik terikat oleh dinas maupun diluar dinas yaitu dalam bentuk pengabdian, jika dikelompokan tugas guru dalam bidang profesi, tugas dalam kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam proses belajar meliputi, tugas paedagogik, dan tugas

---

<sup>23</sup>SISDIKNAS, *Himpunan Undang-Undang RI Guru dan Dosen*, Wacana Intelektual, Surabaya, 2009, h. 490



administrasi. Tugas paedagogik adalah tugas membantu dan membimbing serta memimpin.<sup>24</sup>

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati, sehingga ia menjadi idola bagi para siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menemukan benih pengajarannya itu kepada siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungan karena seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Tugas guru tidak terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen yang sangat strategi yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian

---

<sup>24</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Quantum Teaching, 2007, h. 65-67

canggih dan segala perubahan dan pergeseran nilai yang cenderung memberikan nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasikan diri.

Semakin akurat guru melakukan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinahnya kesiapan dan keadaan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat.

Tugas guru (pendidik) dalam islam menurut Soedjono dalam Ahmad Tafsir adalah sebagai berikut:

- a) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, angket, dan sebagainya.
- b) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan dengan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilikinya dengan cepat.
- d) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tak kala anak didik memiliki kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prepektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001, h. 79

### **5. Pentingnya Supervisi bagi Guru.**

Dalam konteks ini pelaksanaan supervisi bagi guru yaitu untuk mengetahui masalah-masalah apa yang dialami oleh para guru, baik masalah yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun keadaan yang dihadapi guru. Dengan kata lain ada upaya supervisor menanggulangi masalah guru dalam menjalankan tugasnya agar masalah tersebut terpecahkan untuk menemui jalan keluar. Inti dari mengatasi adalah menguasai keadaan yang terjadi dan menanggulangi masalah yang timbul karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diinginkan.

Walaupun semua unsur pokok proses belajar sudah diungkapkan dan guru-guru juga sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam usaha memperbaiki pelajaran, namun masih ada masalah-masalah yang dihadapi dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Problema-problema tersebut adalah:

- a) Perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan.
- b) Perbedaan dalam orientasi mereka.
- c) Perbedaan dalam tujuan dan keterampilan.
- d) Perbedaan dalam kesanggupan jasmani dan aktivitas hidup.
- e) Perbedaan dalam kualifikasi kemampuan untuk memimpin dan berdiri sendiri.
- f) Perbedaan dalam kondisi psikologi.
- g) Perbedaan dalam pengalaman belajar.

h) Perbedaan dalam kesanggupan dan sikap profesional.<sup>26</sup>

Sebagaimana digambarkan di atas, masalah-masalah yang dihadapi guru sangat kompleks. Kompleksnya masalah yang dihadapi guru tersebut yaitu tindakan dan usaha yang sungguh-sungguh dari guru dan supervisor untuk menyelesaikan sesuai karakter dan jenis masalah.

Dengan demikian secara hakiki, mengatasi kesulitan guru berarti membebaskan guru dari masalah-masalah yang dihadapi di sekolah. Proses pembebasan guru dari masalah ini butuh pendekatan komprehensif dengan berdasar kepada teknik-teknik, prinsip dan tujuan supervisi.

Tugas pokok guru adalah mengajar, maka mengatasi masalah guru bertumpu pada masalah mengajar. Terkait dengan masalah mengajar, maka mengatasi kesulitan guru adalah:

Sebagai usaha menstimulis, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan paedagogik yang efektif sehingga mereka lebih mampu Berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis.

Berdasarkan pendapat di atas maka supervisi sangat penting bagi guru dan personil sekolah lainnya, dimana semua guru berpartisipasi dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang bertindak sebagai stimulatir, pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam rangka memberika pengajaran.

---

<sup>26</sup>Sahartian dan Frens Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, h. 288-299

### C. Penelitian yang Relevan

Dalam tinjauan pustaka ini penulis mencoba memberikan sedikit tentang penelitian yang berkaitan tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membina guru sesuai dengan judul yang penulis ambil antara lain:

- 1) *“Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Gurudi SMP Negeri Surakarta Jawa Tengah”*, disusun oleh Imam Juweni 2016. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, baik yang klinis maupun yang akademik, serta menjelaskan tentang tehnik-tehnik yang dipakai dalam melaksanakan supervisi dalam upaya memelihara profesional guru.<sup>27</sup>
- 2) *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Muhamadiyah Sepen”*, di susun oleh Dewi Fajar tahun 2008, penelitian ini membahas mengenai pada pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru di SD Muhamadiyah Sepen Yogyakarta.<sup>28</sup>
- 3) *“Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP) di SMA Negeri 6 Surakarta”*, oleh Suryani Setyaningsih Tahun 2009. Penelitian ini mendeskripsikan secara jelas mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP) di SMA Negeri 6 Surakarta.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Nur Fatikha.”*Supervisi Pendidikan Dalam Memelihara Profesionalisme Guru di MTs Al-Hikma 2 Benda Sirampong Brebes Jawa Tengah.*”2003

<sup>28</sup>Dewi Fajar.”*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Muhamadiyah Sepen.*”2008

<sup>29</sup>Suryani Setyaningsih, *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP) Di SMA Negeri 6 Surakarta*, 2009.

Secara umum ketiga penelitian di atas hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah. Namun perbedaannya adalah peneliti memfokuskan pada pembinaan guru sedangkan penelitian terdahulu lebih terfokus pada kinerja guru, profesionalisme guru dan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), selain itu tempat penelitian yang dilakukan berbeda begitupun jenjang pendidikan yang dipilih.

